

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN INFORMASI SEKOLAH  
DENGAN PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA  
SDN 21 BATANG ANAI KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN TAHUN 2023**

**KARYA TULIS ILMIAH**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi  
pendidikan D-III Gizi*



**OLEH :**

**WIDIA WULANDARI**  
**(2000232016)**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III GIZI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA  
PADANG  
2023**

**UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA**

**KARYA TULIS ILMIAH, SEPTEMBER 2023**

**WIDIA WULANDARI**

**NIM : 2000232016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN INFORMASI SEKOLAH DENGAN PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SDN 21 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2023**

### **ABSTRAK**

Perilaku jajan sangat membahayakan kesehatan anak bila salah dalam memilih dan membeli makanan bahkan bisa menyebabkan kematian. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku jajan anak SD adalah ketersediaan informasi, dimana anak meniru atau mempelajari media edukasi akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih jajanan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan pengetahuan dan informasi sekolah dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa SDN 21 Batang Anai.

Desain penelitian ini adalah *Deskriptif Kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah dasar kelas 4 yang bersekolah di SDN 21 Batang Anai yang berjumlah 100 siswa, teknik yang digunakan adalah teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data melalui kuesioner. Analisa data terdiri dari analisa univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan analisa Bivariat untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Uji statistik yang digunakan adalah (*chi-square*).

Hasil penelitian ini menunjukkan 76% mempunyai pengetahuan yang tinggi terhadap makanan jajanan, 74% mempunyai perilaku pemilihan makanan jajanan tidak baik dan 92% mengetahui adanya ketersediaan informasi dalam pemilihan makanan jajanan sehat. Bahwa perilaku dalam pemilihan makanan jajanan sehat yang tidak baik lebih tinggi pada siswa yang berpengetahuan tinggi (78,9%), dibandingkan dengan siswa yang berpengetahuan rendah (58,3%). Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam pemilihan makanan jajanan sehat pada siswa SDN 21 Batang Anai. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa yang mengetahui adanya ketersediaan informasi mempunyai perilaku tidak baik lebih tinggi dalam pemilihan makanan jajanan sehat (80,4%). Ada hubungan signifikan antara ketersediaan informasi dengan perilaku pada makanan jajanan sehat pada siswa SDN 21 Batang Anai. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis statistik yang memiliki nilai P-Value sebesar  $0,003 < \alpha 0,050$ .

Pada sekolah dianjurkan untuk membentuk kader kesehatan tentang jajanan sehat yang bisa membantu sekolah untuk menumbuhkan perilaku jajan sehat pada anak SDN 21 Batang Anai.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Informasi Sekolah, Perilaku, Makanan Jajanan.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa di masa mendatang yang akan menjadi tumpuan kualitas bangsa (Hukormas, 2014). Pembentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimulai sejak masa sekolah akan berpengaruh terhadap kualitas mereka saat mencapai usia produktif. Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius saat ini adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2011). Anak-anak seringkali menjadi korban dari makanan atau jajanan sekolah karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengenali jajanan yang aman (BIN RI, 2012).

Makanan jajanan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar. Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau disebut *street food* menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Kebiasaan mengkonsumsi jajanan turut memberikan kontribusi dan kecukupan energi bagi anak sekolah (Syafitri, 2009).

Jajanan anak sekolah perlu diperhatikan, karena bisa tercemar oleh cemaran biologis atau kimiawi yang dapat mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Zat berbahaya yang terkandung dalam jajanan sekolah dapat menimbulkan reaksi akut tubuh, yaitu berupa batuk, diare, alergi, kesulitan buang air besar atau bahkan menimbulkan keracunan. Dalam jangka panjang zat yang berbahaya tersebut akan

terakumulasi dan berbahaya bagi kesehatan serta tumbuh kembang anak. Bahkan zat berbahaya tersebut dapat menyebabkan penyakit kanker dan tumor (BIN RI, 2012).

Berdasarkan data Pengawasan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di tahun 2014 yang dilakukan melalui *sampling* dan pengujian laboratorium terhadap adanya penggunaan bahan berbahaya misalnya rhoadmin B, boraks, formalin dan tercemarnya mikroba pada para penjaja PJAS di 1.448 Sekolah yang tersebar di 30 kota di Indonesia, didapatkan jumlah sampel yang memenuhi syarat hanya sebanyak 3.555 (34,08%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 6.874 (65,91%) dari total sampel yang berjumlah 10.429 (23,82%) sampel. Penyebab sampel tidak memenuhi syarat antara lain karena menggunakan bahan tambahan pangan melebihi batas maksimal, mengandung cemaran mikroba melebihi batas maksimal dan mengandung cemaran bakteri pathogen (BPOM, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) diperkirakan 600 juta orang atau 1 dari 10 orang di Dunia mengalami keracunan makanan setiap tahun. Sebanyak 420.000 orang meninggal, termasuk 125.000 anak usia di bawah 5 tahun. Afrika diperkirakan memiliki angka keracunan makanan yang paling tinggi di Dunia dengan korban sebanyak 91 juta orang per tahun dan angka kematiannya mencapai 137.000 orang. Angka keracunan makanan yang terjadi di Asia Tenggara sendiri mencapai 150 juta kasus dengan angka kematian sebanyak 175.000 orang (Detik Food, 2015).

Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB) pada jajanan anak sekolah (KLB, 2016-2017) mengenai jajanan anak sekolah di Indonesia, diperoleh bahwa di Indonesia kelompok siswa merupakan kelompok yang paling sering mengalami keracunan makanan (BPOM, 2017). Tahun 2017 terjadi sebanyak 26 kali kejadian keracunan makanan yang berasal dari makanan jajanan, pangan olahan dan siap saji dengan

kejadian luar biasa tertinggi pada anak sekolah yaitu 15 kali kejadian keracunan (BPOM, 2017). Penyebab KLB keracunan pangan di lingkungan anak sekolah sebesar 45, 28% berasal dari makanan yang terkontaminasi oleh bakteri (BPOM, 2017).

Pemahaman anak yang masih kurang mengenai makanan jajanan seperti nilai gizi, keamanan, kebersihan penyajian dan pengolahannya, menyebabkan anak tidak tahu makanan jajanan yang dikonsumsi sehat atau tidak (Suprihatin, 2016). Anak membeli jajan menurut kesukaan mereka sendiri tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung didalamnya (Judarwanto, 2008). Anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak aktivitas di luar rumah dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka membeli jajanan di sekolah untuk mengganjal perut (Rakhmawati, 2009). Kebiasaan jajan ini dipengaruhi oleh faktor jenis makanan, karakteristik personal (pengetahuan tentang jajanan, kecerdasan, persepsi, dan emosi), dan faktor lingkungan (Ariandani, 2011). Permasalahan kebiasaan jajan tidak sehat pada siswa harus ditangani agar dapat terhindar dari berbagai macam resiko penyakit (Evy, 2008).

Salah satu faktor internal mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Pengetahuan ini khususnya meliputi, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak lepas dari pendidikan. Pengetahuan yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan yang baik. Pengetahuan juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, khususnya dalam memilih makanan yang tepat, sehat, seimbang dan memberikan dasar bagi perilaku yang baik dan benar yang menyangkut kebiasaan makan seseorang (Notoatmodjo, 2007 dan Sediaoetama, 2000).

Pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak dapat dipengaruhi oleh ketersediaan

informasi di lingkungan sekolah. Informasi jajanan sehat merupakan kegiatan memberikan pendidikan kesehatan yang memiliki metode dengan penyebarluasan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga anak sekolah tidak saja sadar, tahu, dan mengerti. Namun, juga mampu mengikuti anjuran yang berkaitan dengan informasi kesehatan. Ketidaktahuan akan gizi yang baik menyebabkan anak sekolah sering berperilaku salah dalam mengonsumsi zat gizi, salah satunya adalah seorang anak lebih sering mengonsumsi makanan jajanan dibanding mengonsumsi zat gizi seimbang (Kusmiyati et al., 2020).

SDN 21 Batang Anai merupakan sekolah dasar yang terletak di talao mundam, Kab, Padang Pariaman, Kec. Batang Anai. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di lingkungan sekolah ada beberapa pedagang yang menjual beranekaragam makanan dan minuman, seperti mie instan, bakso bakar, cilor, dan beberapa makanan lainnya, minuman yang dijual seperti minuman kemasan. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa SDN 21 kelas IV bahwasannya mereka membeli jajanan pada saat sampai di sekolah, saat jam istirahat sekolah, dan setelah pulang sekolah. Diketahui bahwa beberapa jajanan yang dijual dibuat menggunakan pemanis buatan, mengandung bahan penyedap dan menggunakan pewarna yang mencolok. Beberapa makanan yang ada di lingkungan sekolah juga terlihat kurang bersih, karena ada beberapa makanan yang tidak terbungkus atau tertutup sehingga lalat bisa hinggap pada makanan tersebut.

Adapun hasil survey lainnya yang ditemukan saat wawancara, 15 siswa kelas IV SDN 21 Batang Anai. Ditemukan sekitar 66 % siswa tidak mengetahui resiko jajanan kurang sehat. Sedangkan 73 % siswa membeli jajanan tidak sehat. Dari latar belakang tersebut, perlu bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan pemilihan jajanan sehat pada anak sekolah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan disekolah mengenai perilaku jajan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan

keterampilan anak sekolah tentang perilaku jajan yang sehat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Hubungan Pengetahuan dan Informasi Sekolah Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di rumuskan masalah yaitu Apakah ada hubungan pengetahuan dan informasi sekolah dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan dan informasi sekolah dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah di SDN 21 Batang Anai.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan anak dalam memilih makanan jajanan pada anak sekolah di SDN 21 Batang Anai.
- c. Diketuinya distribusi frekuensi informasi sekolah dalam memilih makanan jajanan pada anak sekolah di SDN 21 Batang Anai.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa SDN 21 Batang Anai.

- e. Diketahui hubungan informasi mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa SDN 21 Batang Anai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pelaksanaan penelitian dan merealisasikan teori yang telah di dapat dibangku kuliah. Khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan informasi sekolah dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa.

### 1.4.2 Bagi Institusi Sekolah

Dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dan para guru dalam menghimbau atau menetapkan peraturan mengenai makanan jajanan yang sehat bagi para anak didiknya dan dapat memberikan masukan pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan dilingkungan sekolah.

### 1.4.3 Bagi Responden

Dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya melakukan perilaku yang benar dalam memilih makanan jajanan berkualitas aman baik untuk kesehatan.

### 1.4.4 Bagi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan bacaan di perpustakaan untuk menambah pengetahuan mahasiswa yang lain khususnya pembaca.

## **BA B V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan informasi sekolah dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa SDN 21 Batang Anai Tahun 2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden berperilaku tidak baik (74%) dalam pemilihan makanan jajanan sehat.
2. Sebagian besar responden (76%) berpengetahuan tinggi dalam pemilihan makanan jajanan sehat.
3. Hampir semua responden mengetahui adanya ketersediaan informasi (92%) dalam pemilihan makanan jajanan sehat.
4. Pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku dalam pemilihan makanan jajanan sehat.
5. Ketersediaan informasi ada hubungan dengan perilaku dalam pemilihan makanan jajanan sehat.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi pihak sekolah

Kantin sekolah hendaknya menyediakan jajanan yang sehat dan dan dipantau oleh pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru. Memberlakukan peraturan kepada penjual jajanan di sekeliling sekolah agar dapat menyediakan jajanan yang menyehatkan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitan selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Hubungan pengetahuan dan informasi sekolah dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada siswa SD.